

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Islam Hidayatullah Semarang**

##### **1. Sejarah Pendirian SD Islam Hidayatullah Semarang**

Yayasan Abul Yatama berdiri pada tanggal 23 Juni 1984. LPI Hidayatullah adalah salah satu bidang di bawah Departemen Pendidikan yayasan Abul Yatama yang dipimpin oleh kepala bidang pendidikan dasar dan menengah (Kabiddikdasmen) yang saat ini kepemimpinan diamanahkan kepada Drs. H. Abdul Ghofur, M.Pd.

Kemudian pada tahun berikutnya yayasan ini mendirikan sebuah LPI (Lembaga Pendidikan Islam) Hidayatullah yang berdiri pada tanggal 15 Mei 1988 yang berkedudukan di jalan Durian Selatan I nomor 6 Banyumanik Semarang. Hingga saat ini LPI Hidayatullah telah memiliki satuan pendidikan/institusi pendidikan yang cukup lengkap, yaitu mulai dari KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-Kanak), SD, SMP dan SMA yang berbasis Islami.

SD Islam Hidayatullah secara geografis terletak di Jl. Durian Selatan 1/6 Srandol Wetan Kec. Banyumanik Semarang 50263 Telp / Fax: (024) 7474171, email: [sd@lpi-hidayatullah.com](mailto:sd@lpi-hidayatullah.com). Sebagai kepala sekolahnya saat ini adalah Bapak Suprpto Haris Setiawan, S.Pd.

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Hidayatullah Semarang**

###### **a. Visi SD Islam Hidayatullah Semarang**

Memadukan dzikir, fikir, dan ikhtiar serta menyamai benih insan KhoiruUmmah.

###### **b. Misi SD Islam Hidayatullah Semarang**

- 1) Menjadi Sekolah Dasar Islam unggul berbasis dakwah
- 2) Menjadi Sekolah Dasar Islam rujukan di Jawa Tengah

###### **c. Tujuan SD Islam Hidayatullah Semarang**

- 1) Membentuk tunas-tunas muda Islam yang beriman, bertaqwa, berilmu serta bertanggungjawab.

- 2) Berusaha menghasilkan kader-kader Islam berkepribadian Muslim yang Mukmin.
- 3) Menanamkan disiplin dalam segala aspek kehidupan pada setiap siswa.<sup>1</sup>

### **3. Struktur Organisasi SD Islam Hidayatullah Semarang**

#### Struktur Organisasi SD Islam Hidayatullah Semarang

- a. Ketua Yayasan Abul Yatama : Umar Thoha, M.BA. MSi
- b. Kabiddikdasmen : Drs. H. Abdul Ghofur, M.Pd.
- c. Kepala Sekolah : Suprpto Haris Setiawan, S.Pd
- d. Waka Kurikulum 123 : Dwi Wulandari, S.Pd
- e. Waka Kurikulum 456 : M. Hambali, S.Si
- f. Waka Kesiswaan : Suparno, S.Pd
- g. Waka Humas dan RT : Supriyanto, S.Pd
- h. KA TU : Maryanto, S.E
- i. Semua dewan guru dapat di lihat dalam lampiran.<sup>2</sup>

### **4. Keadaan Guru, dan Karyawan SD Islam Hidayatullah Semarang**

Suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila dalam lembaga tersebut terdapat pendidik (guru) dan karyawan yang bertugas sesuai bidangnya untuk membantu penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut. Tenaga pendidik di SD Islam Hidayatullah Semarang adalah pendidik yang mempunyai kualifikasi yang baik, yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di sekitar Semarang. Adapun tenaga pendidik (guru) dan karyawan (sebagaimana terlampir).

### **5. Keadaan Siswa SD Islam Hidayatullah Semarang**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian langsung di SD Islam Hidayatullah Semarang, jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012 secara keseluruhan berjumlah 812 siswa (sebagaimana terlampir).

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, Suprpto Setiawan, S.Ag, di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 19 januari 2012

<sup>2</sup>Dokumentasi SDI Hidayatullah Semarang

## **6. Sarana dan Prasarana SD Islam Hidayatullah Semarang**

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai, oleh karena itu SD Islam Hidayatullah Semarang mempunyai fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Lab komputer (Pentium 4)
- b. Lab matematika yang lengkap
- c. Gedung serbaguna
- d. Ruang multimedia
- e. Lapangan olahraga
- f. Perpustakaan tertata rapi
- g. Masjid nyaman dan luas
- h. Aula dan ruang pertemuan
- i. Playground sebagai area bermain anak.<sup>3</sup>

## **7. Kegiatan Pembelajaran SD Islam Hidayatullah Semarang**

SD Islam Hidayatullah Semarang menggunakan perpaduan antara kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan kurikulum Departemen Agama (Depag) yang diorganisir secara terpadu (terintegrasi) berdasarkan *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk).

Muatan kurikulum yang digunakan SD Islam Hidayatullah Semarang yaitu (1) Dasar-dasar Al-Islam meliputi : Aqidah Akhlak, Al-quran Hadist, Fiqh, SKI, Bahasa Arab; (2) Mata pelajaran umum standar Depdiknas dan Muatan Lokal. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler meliputi; Rebana, Drum Band, Kaligrafi, Musik, Karawitan, Jurnalistik, Sepak Bola, Bulu Tangkis, Karate, Pramuka, English Club.

Di SD Islam Hidayatullah Semarang, kegiatan belajar mengajar dimulai dari hari senin-jumat dengan ketentuan KBM kelas 1-s.d 3 pukul 07.00 s.d 12.00 WIB untuk hari senin-kamis, dan untuk hari jumat pukul 07.00 s.d 14.00 WIB.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Kepala Tata Usaha, Maryanto, SE dan melihat data SDI Hidayatullah Semarang

Sedangkan untuk kelas 4 s.d 6 KBM dimulai dari pukul 07.00 s.d 14.00 WIB untuk hari senin s.d kamis, sedangkan untuk hari jumat dimulai dari pukul 07.00 s.d 15.30 WIB.

Sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk berdoa, di antara doa yang dibaca sebelum pelajaran dimulai diantaranya: doa mau belajar, mohon kecerdasan, kedua orang tua, kebaikan dunia akhirat, dan mohon petunjuk. Kemudian dilakukan tahfidz dan hafalan surat-surat pendek. SD Islam Hidayatullah Semarang merupakan sekolah dasar berbasis Islam, oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama dilaksanakan sejak dini, diantaranya pembiasaan dzikir, meliputi;

- a. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri pelajaran
- b. Tilawah atau tahfidz al-quran setiap pagi
- c. Belajar membaca dan menghafal Al-Quran 3-5 pertemuan per minggu
- d. Sholat dzuhur berjamaah
- e. Bimbingan dzikir setelah sholat
- f. Bimbingan penerapan adab-adab Islam

Setiap kegiatan belajar di SD Islam Hidayatullah Semarang dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan beragama sebagai pembentukan karakter sehingga siswa memiliki bekal agama sejak dini dan sehingga memiliki akhlak yang baik.<sup>4</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, dan pustakawan di SD Islam Hidayatullah Semarang, bahwa yang berwenang menentukan jenis buku yang akan dikoleksi perpustakaan itu sepenuhnya kebijakan ada pada seorang pustakawan. Karena pustakawan lebih tahu tentang minat baca siswa dan tahu tentang buku apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa SD Islam Hidayatullah Semarang.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Waka kurikulum Hambali S,Pd, pada tanggal 21 Januari 2012

Sebelum sebuah perpustakaan dikelola oleh pustakawan, pastilah harus ada beberapa tahapan dari mana sebuah koleksi itu diperoleh, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengadaan Koleksi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang

Pengadaan koleksi perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang dilakukan sepuluh kali dalam setahun. Dilaksanakan setiap 1 bulannya sekali pengadaan, dengan anggaran 6 juta, 1 juta diminta untuk tunjangan kelas dan 5 juta untuk perpustakaan.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh pustakawan SD Islam Hidayatullah Semarang untuk memperoleh bahan-bahan pustaka antara lain:

a. Pembelian

Pembelian yang dimaksud disini adalah untuk memperoleh buku-buku dan koleksi lainnya. Dalam pembelian buku yang menangani adalah dari pihak yayasan SD Islam Hidayatullah Semarang. Pihak yayasan disini bekerjasama dengan penerbit Toha Putra. Dengan adanya kerjasama dengan penerbit, maka relative lebih murah bila dibandingkan dengan membeli ketoko buku.

b. Hadiah atau Sumbangan

Selain dengan cara membeli, buku-buku perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang juga memperolehnya dari hadiah atau sumbangan. Hadiah atau sumbangan buku-buku untuk tambahan pustaka didapat dari siswa yang akan lulus dari sekolah tersebut dan juga dari orangtua siswa yang memiliki percetakan sendiri. Serta sumbangan atau hadiah dari para Tim PPL yang secara kebetulan PPL disitu. Mengenai judul bukunya biasanya terserah atau telah ditentukan sebelumnya.

Pengadaan bahan pustaka dilakukan guna menambah dan melengkapi koleksi yang sudah ada, maka jumlahnya akan terus bertambah. Untuk jumlah koleksi perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang hingga saat ini mencapai 1768 koleksi buku, baik fiksi maupun non-fiksi.

Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang terbagi dalam dua kategori, yaitu :

- 1) Fiksi (Cerita), terdiri dari cerpen, novel, komik dan karya sastra.
- 2) Non fiksi, terdiri dari buku paket (buku pelajaran), buku agama, buku umum (non agama) dan buku referensi (buku yang hanya untuk di baca di perpustakaan).

c. Kliping

Pembuatan kliping ini dapat menambah bahan pustaka, caranya dengan menggunting artikel-artikel, berita-berita, yang ditempelkan pada kertas. Kliping yang sudah ada di perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang untuk saat ini baru kliping tentang pelajaran fiqh dan aqidah saja. Untuk kliping mata pelajaran umum seperti geografi, sejarah dan mata pelajaran lainnya belum ada dalam bentuk klipingnya.

d. Fotokopi

Fotokopi ini dilakukan oleh pustakawan SD Islam Hidayatullah Semarang dikarenakan koleksi tersebut sudah tidak tersedia lagi pada penerbit atau habis dari percetakannya dan tidak mencetak lagi.<sup>5</sup>

2. Pengelolaan Koleksi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang

Pengelolaan koleksi perpustakaan diawali dengan pengadaan bahan pustaka. Setelah pengadaan koleksi bahan pustaka dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengelolaan bahan pustaka. Bahan pustaka yang sudah datang tidak langsung bisa dipinjam oleh pemakai perpustakaan. Akan tetapi perlu dikelola dulu baru kemudian bisa dipinjam oleh siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh pustakawan SD Islam Hidayatullah Semarang dalam mengelola koleksi perpustakaan adalah sebagai berikut:

a. Inventaris

Pengelolaan bahan pustaka diawali dari bahan pustaka yang datang diperiksa apakah sudah sesuai dengan yang diminta atau belum. Kemudian diberi stempel (pencapian) instansi perpustakaan pada bagian tertentu

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan pustakawan Edhita Prameswari di ruang perpustakaan pada tanggal 23 Januari 2012.

meliputi, pengecapan pertama pada halaman judul, pengecapan kedua yang ada ditengah, stempel rahasia terus yang terakhir distempel diakhir pembahasan. Kemudian ditulis ke dalam buku induk berdasarkan urutannya masuknya buku tersebut ke perpustakaan.

b. Klasifikasi

Untuk pengklasifikasian, perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang menggunakan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal* berdasar) klasifikasi tersebut pada dasarnya untuk mengelompokkan bahan pustaka berdasarkan isi atau subyeknya dan klasifikasi DDC merupakan klasifikasi yang digunakan diberbagai perpustakaan. Adapun klasifikasinya adalah sebagai berikut:

Sistem Klasifikasi Buku	
000	Karya Umum
100	Ilmu Filsafat, Para Psikolog
200	Agama
300	Ilmu-ilmu Sosial
400	Bahasa
500	Ilmu-ilmu Pengetahuan Murni
600	Ilmu-ilmu Terapan (Teknologi)
700	Kesenian
800	Kesusastraan
900	Biografi dan Sejarah Umum

c. Katalogisasi

Pustakawan membuat katalog dengan tujuan untuk mempermudah mencari letak buku pada kelompok mana buku tersebut diperoleh. ( sebagaimana terlampir).

d. Penyangkapan

Pustakawan SD Islam Hidayatullah Semarang membuat nomor buku yang diawali dengan huruf kapital pertama nama pengarang buku.

- e. Membuat kartu buku.
- f. Membuat kantong buku yang ditempelkan pada halaman sampul belakang bagian dalam sebelah bawah. Kantong kartu buku diisi dengan nomor induk dan nomor buku tetap ditengah-tengah.
- g. Pemberian label sesuai dengan klasifikasi, nama pengarang, judul buku, dan jumlah buku ( sesuai dengan pembelian buku ke berapa).
- h. Pembuatan lembar tanggal kembali.
- i. Penjajaran Koleksi Perpustakaan dan Tata Ruang Baca Siswa

Perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang sangat memperhatikan manajemen perpustakaan. Itu terbukti dengan adanya fasilitas yang cukup memadai seperti ruangan yang ber-AC, ventilasi, ruang baca yang melingkar yang terkesan santai dan nyaman seperti kayak di kafe, penjajaran koleksi perpustakaan dalam rak buku yang dijajarkan sesuai dengan tinggi siswa supaya siswa mudah menjangkaunya.

- j. Pemeliharaan Bahan Pustaka

Dalam pemeliharaan koleksi perpustakaan, langkah yang dilakukan oleh pustakawan adalah dengan mengecek buku-buku yang dipinjam oleh siswa apakah ada yang hilang atau rusak atau belum dikembalikan. Serta ketika liburan siswa diberi pesan supaya merawat buku-buku perpustakaan dengan baik dan dengan pemberian sampul pada buku.<sup>6</sup>

- 3. Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang

Sistem pelayanan perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang yaitu menggunakan sistem sebagai berikut:

- a. Sistem Pelayanan Sirkulasi

Pelayanan kepada pemakai perpustakaan berupa peminjaman bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan.

---

<sup>6</sup>Observasi dan Partisipasi pada tanggal 25 Januari 2012





Siswa yang mau pinjam atau mengembalikan buku antri terlebih dahulu dengan tertib sampai mendapat giliran dipanggil dan siswa hanya bisa meminjam buku minimal 2 buku saja untuk jangka waktu 3 hari.

Untuk meningkatkan minat baca siswa SD Islam Hidayatullah Semarang, seorang pustakawan memperbaharui buku-buku baru yang relevan dan buku-buku yang bisa memotivasi siswa untuk membaca. Selain itu juga memberi *reward* bagi siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan serta yang sering berkunjung dan membaca buku di perpustakaan. Untuk *reward* itu sendiri juga disesuaikan dengan siswanya, jika siswa yang diberi *reward* perempuan maka hadiah atau *reward* berupa buku bacaan juga sesuai dengan bacaan yang dibaca para siswa perempuan begitu juga sebaliknya.<sup>7</sup>

#### 4. Peningkatan Minat Baca Siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang

Peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan. “Bagaimanakah pengunjung perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang pada saat ini?”. Kemudian pustakawan menjawab: “Dulu pengunjung perpustakaan sedikit dan sepi, tapi setelah perpustakaan dikelola dengan baik dan dengan diadakannya *reward* bagi siswa yang meminjam buku paling banyak, pengunjung perpustakaan meningkat sehingga memenuhi ruangan perpustakaan. Hal ini terbukti dengan adanya absensi pengunjung yang sebelumnya hanya mencapai 1 lembar absensi, sekarang menjadi 3 lembar absensi pengunjung perpustakaan. Dengan ramainya pengunjung perpustakaan menjadikan pustakawan kelelahan dalam melayani pengunjung.

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang mengalami peningkatan. Ini terbukti dengan adanya indikator-indikator peningkatan minat baca sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Pustakawan Rini Soelistyowati di ruang perpustakaan tanggal 23 Januari 2012.

- a. Pengunjung perpustakaan yang awalnya sedikit menjadi meningkat setelah perpustakaan dikelola dengan baik oleh pustakawannya, dan dengan diadakannya *reward* bagi siswa yang paling banyak meminjam buku menjadikan perpustakaan ramai dengan pengunjung.
- b. Meningkatnya minat pengunjung perpustakaan menjadikan pustakawannya kelelahan melayani pengunjung yang meminjam buku, dan kelelahan mengembalikan buku-buku di rak-rak tempat buku semula berada.
- c. Batas peminjaman buku maksimal 3 hari peminjaman, menjadikan siswa sering didenda karena telat mengembalikan buku. Dengan adanya denda tersebut menjadikan uang kas perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang tersebut menjadi banyak.
- d. Pustakawan kelelahan melayani pengunjung yang terus meningkat, akhirnya pustakawan membagi jadwal pelayanan perpustakaan untuk masing-masing kelas seperti:
 

Istirahat pertama:

Kelas 1-2	pukul 09.15-09.30
Kelas 5-6	pukul 09.30-10.00

Istirahat Kedua:

Kelas 1-2	pukul 10.30-10.45
Kelas 3-4	pukul 12.30-13.00
- e. Meningkatnya pengunjung yang keluar masuk perpustakaan menjadikan *cleaning service* kelelahan untuk membersihkan ruangan perpustakaan.
- f. Sebelumnya rak buku hanya mempunyai 1 buah, sekarang memiliki 6 rak buku karena setiap 1 bulan sekali koleksi perpustakaan bertambah.
- g. Untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan di perpustakaan, setiap siswa yang akan meminjam buku atau mengembalikan buku antri terlebih dahulu sampai mendapat giliran dipanggil.
- h. Dengan terbitan buku baru setiap bulannya, menjadikan minat pengunjung perpustakaan yang keluar masuk perpustakaan untuk meminjam dan mengembalikan buku menjadikan pustakawan kewalahan, sehingga terkadang

pustakawan harus bekerja ekstra sampai sore untuk mengelola dan merapikan perpustakaan sebelum pustakawan pulang.

- i. Dengan adanya buku-buku koleksi baru yang bisa memotivasi siswa-siswi setiap 1 bulan sekali menjadikan siswa-siswi berlomba-lomba supaya tidak ketinggalan membaca dan meminjam buku-buku yang baru datang tersebut. Dari indikator-indikator di atas dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Pengelolaan perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang

Pengelolaan Perpustakaan sebelumnya	Pengelolaan perpustakaan sesudahnya (sekarang)
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengunjung perpustakaan sedikit.</li> <li>b. Rak buku hanya 1 buah.</li> <li>c. Buku yang dikoleksi hanya buku non fiksi saja.</li> <li>d. Refrensi buku sedikit.</li> <li>e. Rak buku belum tertata rapi.</li> <li>f. <i>Cleaning service</i> banyak nganggurnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengunjung perpustakaan berbondong-bondong.</li> <li>b. Rak buku menjadi 6 buah.</li> <li>c. Buku yang dikoleksi tidak hanya buku non fiksi saja akan tetapi buku fiksi juga.</li> <li>d. Refrensi buku banyak.</li> <li>e. Rak buku tertata rapi.</li> <li>f. Setiap 1 bulan sekali bukunya selalu baru.</li> <li>g. <i>Cleaning service kelelahan</i><sup>8</sup></li> </ol>

Untuk memperoleh data tentang minat baca siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang selain melalui absensi kunjungan ke perpustakaan, hasil wawancara juga dapat diperoleh melalui angket.

Adapun data tentang minat baca siswa diperoleh melalui angket yang telah diberikan kepada responden yang berjumlah 60 siswa. Jumlah angket tentang minat baca siswa terdiri dari 10 item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan disertai lima alternatif jawaban yaitu, selalu, sangat sering, kadang-kadang, hanya

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan pustakawan Edhita Prameswari di ruang perpustakaan tanggal 25 Januari 2012.

sekali, tidak pernah. Dengan skor 5,4,3,2,1 untuk pertanyaan positif. Sedangkan pertanyaan yang tidak dijawab diberi skor 0. Untuk mengetahui lebih jelas hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi data hasil angket tentang minat baca siswa pada lampiran dibawah ini.

Dari hasil perhitungan data yang tertulis pada tabel 3 sebagaimana dilampirkan, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor minat baca siswa dan skor rata-rata (mean). Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mencari interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 60 \\ &= 1 + 3,3 (1,778) \\ &= 1 + 1,778 \\ &= 5,867 \text{ dibulatkan } 6\end{aligned}$$

b. Mencari range

$$R = NT - NR + 1$$

Dimana NT= Nilai Tertinggi

Dimana NR= Nilai Terendah

$$R = \text{Range}$$

Nilai tertinggi didapat dari NT= jumlah item x nilai opsi tertinggi

$$= 10 \times 5 = 50$$

Nilai terendah didapat dari NR= jumlah item x nilai opsi terendah

$$= 10 \times 1 = 10$$

$$R = NT - NR + 1$$

$$= 50 - 10 + 1$$

$$= 41$$

c. Menentukan interval kelas

$$I = R/K$$

$$= 41/6$$

$$= 6,83 \text{ dibulatkan } 7$$

Jadi, interval kelas adalah 7 dan jumlah interval adalah 6.

Adapun untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel minat baca siswa maka, perlu dilihat tabel distribusi frekuensi variabel minat baca siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Skor Mean Minat Baca Siswa SD Islam Hidayatullah Semarang

Interval	F	X	FX	Mean
39-45	13	42	546	$Y = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{1743}{50}$ $= 34,86$ <p style="text-align: center;">Dibulatkan 35</p>
32-38	25	35	875	
25-31	10	28	280	
18-24	2	21	42	
11-17	0	14	0	
4-10	0	7	0	
Jumlah	50		1743	

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi di atas, kemudian dikonsultasikan pada tabel kualitas variabel minat baca siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Kriteria nilai angket minat baca siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang

Interval	Keterangan
39-45	Sangat Tinggi
32-38	Tinggi
25-31	Sedang
18-24	Cukup
11-17	Buruk
4-10	Kurang Sekali

Dari data perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel minat baca siswa adalah 35. Hal ini berarti bahwa minat baca siswa di SD

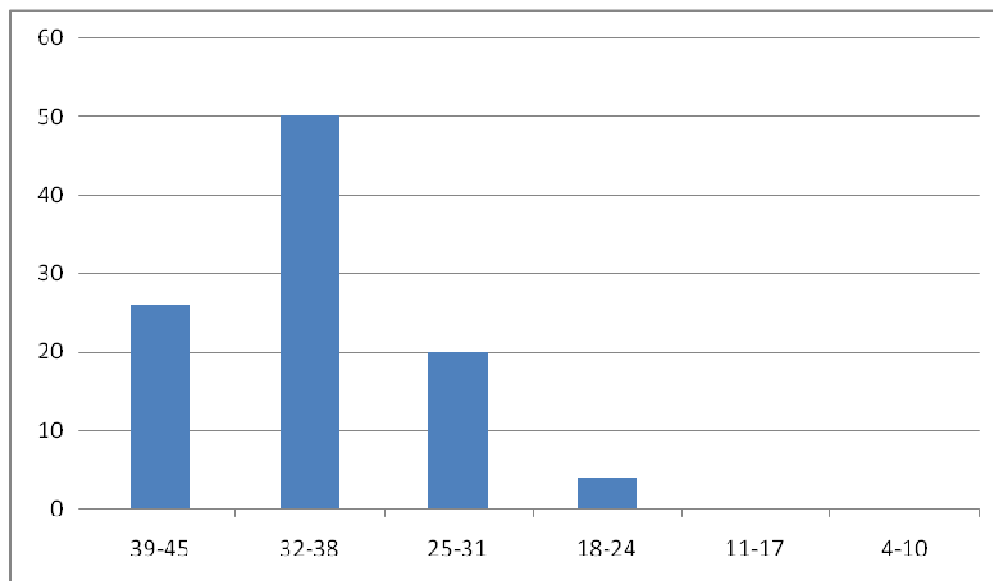
Islam Hidayatullah Semarang adalah “tinggi” yaitu interval antara 32-38. Kemudian untuk nilai distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Nilai Distribusi Frekuensi Variabel Minat Baca Siswa SD Islam Hidayatullah Semarang

Interval	F	F%
39-45	13	26
32-38	25	50
25-31	10	20
18-24	2	4
11-17	0	0
4-10	0	0
Jumlah	50	100

Diagram variabel minat baca siswa SD Islam Hidayatullaah Semarang



Dari tabel dan diagram diatas, distribusi frekuensi minat baca siswa di atas dihasilkan nilai sebagai berikut:

Untuk interval 39-45 dengan nilai 26%, untuk interval 32-38 dengan nilai 50%, untuk interval 25-31 dengan nilai 20%, untuk interval 18-24 dengan nilai 4%, untuk interval 11-17 dengan nilai 0%, untuk interval 4-10 dengan nilai 0%. Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa SD Islam Hidayatullah Semarang tinggi. Selain itu juga bisa dilihat dengan lembar absensi pengunjungnya. Sebelumnya dalam sehari hanya 1 lembar daftar absensi pengunjung perpustakaan saja, tapi sekarang menjadi 3 lembar absensi pengunjung perpustakaan dalam sehari. Sebelumnya perpustakaan sepi dan sedikit pengunjung, setelah perpustakaan dikelola dengan baik, minat pengunjung perpustakaan menjadi meningkat sehingga memenuhi ruang perpustakaan.<sup>9</sup>

### **C. Pembahasan**

Pengelolaan perpustakaan merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan pustakawan untuk menjadikan perpustakaan sebagai institusi modern yang disenangi untuk dikunjungi oleh siswa.

Pengelolaan perpustakaan tidak hanya berupa pengadaan koleksi perpustakaan, pengelolaan koleksi perpustakaan, dan sistem pelayanannya saja. Akan tetapi, kegiatan pengelolaan perpustakaan juga bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Sehingga perpustakaan tidak dianggap lagi sebagai gudang buku atau tempat menyimpan buku paket. Akan tetapi sebagai institusi modern yang senang dikunjungi siswa serta perpustakaan akrab dengan siswa. Pengelolaan perpustakaan SD Islam Hidayatullah meliputi:

#### **1. Analisis Pengadaan Koleksi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang**

Menurut Suherman dalam bukunya yang berjudul “Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah”. Perpustakaan sebagai suatu unit kerja atau lembaga tertentu yang bertugas untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka yang diatur secara continue oleh pemakainya sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sumber belajar yang menyenangkan.

---

<sup>9</sup>Pembagian angket kepada kelas 6 (A,B,C dan D), pada tanggal 26 Januari 2012



Pengadaan koleksi adalah proses menghimpun dan menyeleksi bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi, hendaknya harus relevan dengan minat baca dan kebutuhan peminjam, serta lengkap dan aktual.

Pengadaan koleksi perpustakaan dapat diperoleh melalui beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

a. Pembelian

Pembelian merupakan jalan yang ideal dalam pengadaan koleksi bahan pustaka, sebab ada kebebasan dalam menentukan pilihan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Hadiah atau Sumbangan

Hadiah atau pemberian dapat diperoleh dari pemerintah maupun swasta, baik dari perorangan maupun instansi.

c. Tukar Menukar

Bagi siswa yang mampu menerbitkan buku atau memiliki penerbitan sendiri dapat dipergunakan untuk tukar menukar bahan pustaka dengan penerbit lain. Hal ini akan menjadikan koleksi bahan pustaka perpustakaan bertambah.

d. Fotokopi

Penambahan koleksi ini dilakukan apabila membutuhkan publikasi yang sudah tidak tersedia lagi pada penerbit atau habis dari persediaan dan tidak dicetak kembali.

e. Kliping

Pembuatan kliping ini dapat menambah bahan pustaka, caranya dengan menggunting artikel-artikel, berita-berita, yang ditempelkan pada kertas.<sup>10</sup>

Kaitan pengadaan koleksi di perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang diperoleh melalui pembelian, fotokopi, kliping, hadiah atau sumbangan dari (siswa yang sudah lulus, orang tua siswa, tim PPL yang secara kebetulan PPL disitu, dan pembelian dari penerbit). Sebenarnya akan lebih bagus lagi jika pihak perpustakaan bekerjasama dengan sekolah lain, dengan cara saling tukar-menukar

---

<sup>10</sup> Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, hlm. 78-80.

koleksi bahan pustaka. Tetapi cara ini belum ditempuh oleh perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang karena perpustakaan ini berdiri sendiri tidak bekerjasama dengan perpustakaan lain.

Untuk jenis koleksi buku perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang yang berwenang memilih jenis koleksi buku adalah seorang pustakawan itu sendiri. Karena seorang pustakawanlah yang lebih faham tentang minat baca siswa disitu, serta mengerti buku koleksi apa yang tepat buat siswa SD (Sekolah Dasar). Pihak kepala sekolah hanya sebagai fasilitator dan penanggungjawab tunggal jika terjadi apa-apa. Bahan pustaka yang ada diperpustakaan terdiri dari buku dan bukan berupa buku (non book material). Bahan pustaka yang bukan berupa buku (non book material) diantaranya adalah majalah, buletin, surat kabar, peta, selain itu juga internet. Bahan pustaka yang berupa buku diantaranya buku pelajaran yang mencakup semua mata pelajaran yang ada di SD Islam Hidayatullah Semarang mulai dari kelas satu sampai kelas enam.

Namun demikian buku-buku tersebut tidak ada maknanya jika tidak pernah dibaca. Oleh karena itu perlu adanya pemanfaatan perpustakaan khususnya bahan bacaan atau koleksi-koleksi buku yang ada secara optimal.

Pengadaan koleksi perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang dilakukan sepuluh kali dalam setahun. Dilaksanakan setiap 1 bulan sekali pengadaan, dengan anggaran 6 juta, 1 juta diminta untuk tunjangan kelas dan yang 5 juta untuk perpustakaan.<sup>11</sup>

## 2. Analisis Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang

Setelah pengadaan bahan pustaka dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah pengelolaan bahan perpustakaan. Bahan pustaka yang datang tidak langsung disajikan untuk bisa dipinjamkan kepada siswa, akan tetapi harus dikelola terlebih dahulu sesuai dengan prosedur pengelolaan bahan pustaka yang berlaku. Supaya memudahkan siswa untuk menemukan kembali informasi yang dibutuhkan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Pustakawan Edhita Prameswari di ruang perpustakaan pada tanggal 21 Januari 2012

melalui susunan bahan perpustakaan yang berada di rak atau melalui kartu katalog / catalog terpasang yang tersedia.

Dalam pengelolaan koleksi perpustakaan pustakawan SD Islam Hidayatullah Semarang tidak berbeda jauh dengan teori. Langkah-langkah pengelolaan koleksi perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, inventaris yaitu bahan pustaka yang datang diperiksa apakah sudah sesuai dengan pesanan yang diminta atau belum. Kemudian diberi stempel (pengecapan) instansi perpustakaan pada bagian tertentu seperti pemberian stempel pada halaman pertama, pada halaman tengah, stempel rahasia, dan yang terakhir distempel bagian akhir pembahasan.

*Kedua*, klasifikasi yaitu mengelompokkan bahan pustaka berdasarkan isi atau subyeknya.

*Ketiga*, katalogisasi yaitu pustakawan membuat katalog dengan tujuan untuk mempermudah mencari letak buku di rak.

*Keempat*, penyandian yaitu membuat nomor buku yang diawali dengan huruf kapital pada nama pengarang buku dan satu huruf pertama judul buku dengan huruf pertama.

*Kelima*, membuat kartu buku.

*Keenam*, membuat kantong buku yang ditempelkan pada halaman sampul belakang bagian dalam.

*Ketujuh*, pemberian label sesuai dengan klasifikasi.

*Kedelapan*, pembuatan lembar tanggal kembali.

*Kesembilan*, penjajaran koleksi perpustakaan yang rapi, penempatan jajaran buku yang letaknya strategis dan sesuai jenisnya memudahkan pengunjung untuk mengenal buku tersebut, pemajangan buku-buku baru untuk memberikan informasi adanya buku-buku baru, dan penjajaran buku sesuai dengan tinggi siswa supaya siswa bisa menjangkaunya.

*Kesepuluh*, Tata ruang baca perpustakaan harus ditata semenarik mungkin dan serileks mungkin supaya terkesan santai. Untuk perpustakaan SD Islam

Hidayatullah Semarang tata ruang baca dibuat melingkar seperti kayak dikafe yang terkesan santai.

*Kesebelas*, Pemeliharaan bahan pustaka yang dilakukan oleh pustakawan SD Islam Hidayatullah tidak jauh berbeda dengan dasar teori di atas, yaitu meliputi:

- a. Reproduksi, dalam pemeliharaan koleksi bahan pustaka buku-buku yang dipercetakannya tidak menerbitkan lagi, buku-buku tersebut difotokopi atau diduplikat oleh pustakawan.
- b. Penjilidan, buku-buku yang sampulnya tipis dijilid biar tidak mudah rusak atau sampulnya lepas.
- c. Laminasi, buku-buku yang mudah rusak dan sampulnya tipis diberi sampul plastik biar rapi.
- d. Penyiangan, Istilah penyiangan kalau di perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang adalah penghibahan buku atau pengeluaran buku dari jajaran koleksi perpustakaan. Maksudnya buku-buku yang sekiranya sudah tidak diminati lagi, sudah ada buku edisi baru, atau tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai perpustakaan dihibahkan atau disumbangkan ke lembaga lain yang membutuhkannya.<sup>12</sup>

Dalam pengelolaan koleksi perpustakaan pastilah tidak semulus yang diharapkan, pasti ada hambatan-hambatan yang dihadapi. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengelola koleksi perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Intern
  - 1) Pengelolaan koleksi perpustakaan lama karena buku yang dikoleksi banyak dan perpustakaan rame pengunjung.
  - 2) Tertundanya pengelolaan karena kegiatan sekolah seperti pesantren ramadhan, peringatan 17 agustus, peringatan hari-hari besar Islam dan lain sebagainya.
  - 3) Tanggungjawab yang tidak hanya satu bidang saja.

---

<sup>12</sup>Obsrvasi pada tanggal 28 Januari 2012

b. Ekstern

Hambatan dalam pengadaan berupa pembelian buku dengan agency yang tidak hanya dengan satu penerbit. Ada satu penerbit yang jika ketika kita pesan bisa langsung diantarkan tapi kita sebagai pustakawan tidak hanya mengandalkan satu penerbit saja karena pada hakikatnya kita juga memerlukan penerbit lain yang mencetak buku yang tidak sama.

3. Analisis Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Islam Hidayatullah Semarang

Sistem pelayanan yang diberikan pustakawan perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang kepada siswa, guru, dan karyawan adalah sistem pelayanan terbuka. Artinya memberi kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh siswa, guru, dan karyawan SD Islam Hidayatullah Semarang untuk menggunakan semua fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Siswa, guru, dan karyawan diperbolehkan mencari dan mengambil buku-buku yang dibutuhkan. Apabila buku yang dipinjam telah ditemukan, buku tersebut dibawa ke bagian sirkulasi untuk dicatat seperlunya oleh petugas sirkulasi. Penyerahan buku ke bagian sirkulasi harus menunjukkan kartu peminjaman. Akan tetapi siswa tidak boleh meminjam kamus atau ensiklopedi karena rasa tanggungjawabnya dirasa kurang dan referensi tersebut hanya boleh dibaca di perpustakaan. Hanya guru yang akan mengikuti lomba saja yang diperbolehkan meminjam referensi seperti kamus atau ensiklopedi lainnya untuk dibawa pulang. Selain pelayanan sirkulasi, perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang juga memberikan pelayanan pengembalian buku, pelayanan ruang baca, dan pelayanan referensi.<sup>13</sup>

Dengan adanya perpustakaan siswa dapat menggali informasi tidak hanya dari keterangan guru, televisi, internet, audiovisual akan tetapi juga bisa memperoleh informasi melalui membaca buku di perpustakaan.

Untuk memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, koleksi haruslah disusun secara sistematis. Kumpulan bahan pustaka berbentuk buku atau non buku yang disimpan, diatur dan ditata secara sistematis,

---

<sup>13</sup>Observasi dan wawancara kepada Pustakawan pada tanggal 20 Januari 2012

sehingga dapat mudah dicari dan ditemukan oleh pemakai perpustakaan sewaktu-waktu dibutuhkan. Selain itu juga dalam menjajarkan koleksi-koleksi berupa buku haruslah memperhatikan tinggi siswa-siswa supaya dapat menjangkaunya. Serta ruang baca yang dibuat semenarik dan serapi mungkin supaya siswa-siswi yang datang ke perpustakaan merasa nyaman, santai dan terkesan rileks.

#### 4. Analisis Peningkatan Minat Baca Siswa SD Islam Hidayatullah Semarang

Perpustakaan dengan minat baca memiliki hubungan yang sangat erat sekali kaitannya. Perpustakaan selain sebagai jendela ilmu pengetahuan, sumber informasi, juga bisa sebagai rekreasi.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu piranti yang ikut mencerdaskan anak didik, tidak dapat diabaikan keberadaannya. Sudah saatnya perpustakaan sekolah dibangun dengan pengelolaan yang profesional dan tidak lagi dijadikan sebagai tumpukan buku paket, tetapi sudah saatnya dijadikan sebagai institusi modern yang disenangi untuk dikunjungi oleh siswa. Pihak sekolah harus melihat perpustakaan dengan visi yang profesional dan modern. Selain itu juga perlu adanya pengembangan sarana koleksi buku dan pengembangan fasilitas perpustakaan. Sesungguhnya yang terjadi sekarang ini di perpustakaan sekolah-sekolah adalah koleksi buku yang tidak mencukupi serta rendahnya minat baca dikalangan siswa. Perpustakaan sekolah hanya diisi oleh buku-buku paket, sehingga perpustakaan sekolah hanya sebagai gudang atau tempat penyimpanan buku paket tersebut. Akibatnya, perpustakaan sekolah tidak akrab dengan siswa. Kondisi ini pula yang menyebabkan perpustakaan sekolah tidak mempunyai hubungan yang signifikan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Kondisi ini terjadi sebagai akibat, pihak sekolah tidak mempunyai inovasi dan strategi dalam pengembangan perpustakaan sekolah. Pihak sekolah telah terbiasa dengan kondisi perpustakaan sekolah sebagai gudang buku paket, sehingga membaca tidak menjadi tradisi di kalangan anak didik, akhirnya yang berlangsung secara terus menerus adalah sistem pendidikan cacat buku.

Untuk membangun perpustakaan sekolah yang dapat memicu minat baca siswa, yang tidak seperti sekolah-sekolah lain yang sudah dicap sebagai sekolah

yang tidak ikut andil dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang dalam meningkatkan minat baca siswa, dalam mengoleksi buku dengan cara memperbaharui dan menambah secara terus menerus dengan buku-buku relevan yang bisa memotivasi siswa untuk membaca. Perpustakaan sekolah tidak hanya diisi dengan buku paket, tetapi juga diisi dengan bahan bacaan lain, baik fiksi maupun non fiksi. Karena bahan bacaan yang tersedia sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan sebuah perpustakaan mewujudkan minat baca. Keberagaman dan kelengkapan koleksi bahan bacaan, merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan eksistensi perpustakaan sekolah sebagai pemicu minat baca, karena koleksi bahan bacaan adalah daya tarik yang sangat potensial bagi sebuah perpustakaan untuk menarik kunjungan, bahkan dapat membangun tradisi membaca.

Selain faktor bahan bacaan yang harus menarik dan yang bisa memotivasi siswa untuk membaca, ruang baca yang terkesan rileks, pelayanan yang ramah, penjajaran koleksi yang rapi, sistematis serta sesuai dengan tinggi siswa supaya siswa dapat menjangkaunya, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang berkaitan dengan perpustakaan, faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keterbatasan akses buku juga mempengaruhi minat baca siswa.

Lingkungan Keluarga, keluarga merupakan pendidikan paling awal dan paling mendasar. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat baca pun harus dilakukan sedini mungkin mulai dari level keluarga. Orang tua yang tidak suka membaca dan tidak memberi contoh kepada anaknya tentang kebiasaan membaca setiap harinya, maka anak akan mencontoh orangtuanya tidak suka membaca buku. Untuk itu sebagai orangtua harus memiliki minat baca tinggi dan kebiasaan membaca.

Lingkungan Sekolah, sekolah merupakan pendidikan kedua bagi anak setelah keluarga. Disini sekolah dituntut tidak hanya mengejar targetpencapaian nilai di atas kertas saja, akan tetapi sekolah harus menumbuhkan budaya membaca dengan cara memberikan waktu luang bagi siswa untuk membaca di sekolah serta memberi tugas kepada siswa supaya siswa mau membaca buku dan tidak mengandalkan penjelasan dari guru saja.

Lingkungan Masyarakat, Budaya masyarakat yang kental nuansa Islaminya beranggapan bahwa mereka telah bisa tulis baca huruf latin yang menyebabkan anak-anak terpengaruh tidak suka membaca buku. Maka perpustakaan dan segenap pihak secara proaktif harus ikut berpartisipasi menumbuhkan minat baca di masyarakat.

Keterbatasan Akses Buku, mahalnya harga buku menjadikan masyarakat malas membeli buku untuk anaknya, apalagi bagi mereka yang ekonominya pas-pasan. Jika untuk membeli beras saja ngos-ngosan, buku tentu tak akan masuk dalam daftar kebutuhan rumah tangga. Hal seperti ini bisa disiasati dengan membeli buku bekas yang murah, rajin berkunjung ke perpustakaan.<sup>14</sup>

Selain itu untuk mengatasi permasalahan perpustakaan sekolah juga dengan pengembangan fasilitas perpustakaan. Fasilitas perpustakaan pada dasarnya dapat merubah *image* perpustakaan yang selama ini dipandang sebagai gudang buku yang tidak menyenangkan. Itulah salah satu penyebab perpustakaan tidak diminati untuk dikunjungi karena koleksi buku, fasilitas ruang baca perpustakaan yang masih sumpek dan belum memberikan kenyamanan. Perpustakaan sudah saatnya dilengkapi dengan berbagai fasilitas, termasuk fasilitas ruang baca yang terkesan rileks dan tidak menegangkan serta pelayanan yang baik pula.

Eksistensi sebuah perpustakaan sekolah merupakan suatu hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan. Perpustakaan merupakan gudangnya ilmu dan informasi bacaan, baik yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum sehingga keberadaan perpustakaan dilingkungan sekolah diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencari referensi atau rujukan sumber ilmu yang sedang dipelajarinya, dengan demikian siswa dapat mengembangkan wacana serta wawasannya lebih luas lagi.

Namun, semua itu hanya akan menjadi dilema, manakala perpustakaan sekolah tidak dikelola dengan baik. Terlebih lagi apabila suasana perpustakaan tersebut tidak menarik. Jangankan untuk membaca, sekedar singgah saja mungkin

---

<sup>14</sup>Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, hlm. 70-79.



siswa sudah enggan sehingga eksistensi sebuah perpustakaan dianggap seperti ruang kosong dan fungsinya sebagai gudang ilmu menjadi terabaikan.

Untuk menumbuhkembangkan minat baca siswa, peran orang tua, guru, pustakawan, sekolah, masyarakat, pemerintah sangat dibutuhkan. Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja (Koran, majalah, tabloid, buku, dan sebagainya) menyediakan bahan-bahan bacaan yang menarik dan mendidik, mengajak anak berkunjung ke pameran buku atau toko buku sesering mungkin.

Untuk meningkatkan minat baca pengunjung perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang dengan mengadakan program *reward* (hadiah). Hadiah tersebut di tujukan kepada siswa pengunjung teraktif, siswa peminjam koleksi perpustakaan terbanyak dalam satu semester. Selain dengan cara tersebut pihak pustakawan SD Islam Hidayatullah Semarang juga berusaha menarik minat baca siswa supaya mau datang ke perpustakaan dengan cara mengkoleksi buku-buku yang tidak hanya buku pelajaran saja akan tetapi juga novel, komik, dongeng, fabel, ensiklopedia, dan karya-karya umum lainnya yang menarik dan memotivasi siswa untuk membacanya. Penataan ruangan yang unik seperti ruang baca melingkar yang terkesan santai seperti di kafe, penjajaran koleksi yang rapi dan urut sesuai kelompok-kelompoknya, penempatan buku yang sesuai dengan tinggi siswa-siswi supaya dapat menjangkaunya dengan mudah, pelayanannya yang ramah, adanya ventilasi cahaya, ruangan ber-AC, serta *reward* bagi siswa yang paling rajin berkunjung ke perpustakaan. Indikator-indikator penilaian minat baca yang dilakukan oleh pustakawan SD Islam Hidayatullah Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Absensi kehadiran dalam perpustakaan.
- b. Sering meminjam buku perpustakaan.
- c. Paling banyak dalam meminjam buku dalam satu semester.

Dengan adanya program yang diterapkan di atas, kini perpustakaan SD Islam Hidayatullah Semarang menjadi ramai pengunjung. Pengunjung perpustakaan yang sebelumnya sedikit dan sepi menjadi rame pengunjung memenuhi ruangan perpustakaan. Sehingga pustakawan kelelahan melayani

pengunjung perpustakaan yang meminjam dan mengembalikan buku ke rak-rak semula buku ditempatkan. Selain itu juga pustakawan terkadang sering bekerja ekstra sampai sore untuk mengelola dan merapikan perpustakaan sebelum pustakawan tersebut pulang, dan *cleaning service* menjadi kelelahan membersihkan ruangan perpustakaan yang banyak pengunjung keluar masuk perpustakaan. Dengan situasi kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa-siswi SD Islam Hidayatullah Semarang tinggi. Hal ini terbukti dari lembar absensi pengunjung perpustakaan yang sebelumnya sehari cuma 1 lembar absensi menjadi 3 lembar absensi, dan dari data perhitungan data pada tabel di atas juga dapat diketahui bahwa minat baca siswa SD Islam Hidayatullah Semarang tinggi.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Pustakawan pada tanggal 24 Januari 2012